

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keterampilan berbahasa terdapat empat komponen keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Nida, 1957:19; Harris, 1977:9; Tarigan, 1981:1). Dari empat keterampilan tersebut menulis merupakan keterampilan yang tidak mudah untuk dikuasai. Hal ini sejalan dengan pendapat Roland (1989 dalam Hartoyo, 2014:5) bahwa menulis adalah kegiatan yang rumit, karena penulis harus memperhatikan komponen seperti sintaks, tata bahasa, pengorganisasian, kosa kata, isi, kemampuan berkomunikasi, penggunaan tanda baca, dan juga teknik menulis. Dalam kegiatan menulis komponen lain yang harus diperhatikan adalah ortografi, struktur, dan kecepatan atau kelancaran umum (Harris, 1977: 11; Tarigan, 1981:4).

Tulisan yang baik, hendaknya tidak hanya terbatas pada apa yang ingin diungkapkan penulis. Tulisan yang baik pun hendaknya dapat membuat pembaca memahami maksud dari penulis melalui tulisannya. Sebab fungsi dari tulisan adalah alat komunikasi tidak langsung (Tarigan, 1982:7). Maka, tulisan yang baik perlu juga memenuhi komponen jujur, jelas, singkat dan memiliki keanekaragaman dalam berkarya (Mc.Mahan dan Day, 1960:6).

Karangan dalam bahasa Jepang minimal harus memenuhi tiga unsur, yaitu bagian pembuka (*jouron*), isi (*honron*), dan penutup (*ketsuron*). Pada penulisan surat elektronik (*e-mail*) juga komponen yang sama harus diperhatikan. Karena penulisan pesan tertulis secara manual dan digital pada hakikatnya sama, yang membedakan hanya medianya. Stallard (1990: 118) mengungkapkan bahwa surat elektronik didefinisikan sebagai komunikasi pesan nonverbal dari seseorang ke orang lain dengan memakai media penyampaian (*transmission*) elektronik.

Kini menulis pesan berbasis teknologi menjadi hal biasa. Berdasarkan penelitian dari The Radicati Group, Inc (2018 :3) diketahui bahwa terdapat 3,8 miliar lebih pengguna *e-mail*. Jumlah ini mengindikasikan peningkatan sebesar lebih dari 100 juta pengguna dibandingkan dari tahun sebelumnya. Melihat fakta tersebut, dapat dipahami bahwa *e-mail* merupakan media komunikasi yang banyak digunakan oleh orang-orang masa kini.

Salah satu negara yang aktif menggunakan *e-mail* adalah negara Jepang. Nannte dan Mark (2003: 28) menguraikan bahwa orang Jepang dalam berkomunikasi lebih sering menggunakan *e-mail*. Dalam sehari orang Jepang mengirimkan *e-mail* sebanyak 30 hingga 50 pesan. Maka dapat disimpulkan orang Jepang sangat aktif berkomunikasi dengan menggunakan *e-mail*, karena *e-mail* dapat membuat komunikasi lebih efektif dan tidak membuang waktu seperti menulis surat secara manual.

Purwanto (2008: 17) berpendapat bahwa umat manusia dituntut untuk bisa menggunakan pesan berbasis teknologi supaya dapat mengikuti perkembangan zaman serta dapat berkomunikasi secara cepat dan lancar. Pembelajar bahasa Jepang sudah seharusnya terampil menulis *e-mail*, karena *e-mail* sendiri sudah menjadi budaya dalam berkomunikasi yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masa kini.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa diperlukan perhatian khusus dalam pembelajaran Bahasa Jepang agar pembelajar terampil menulis *e-mail*. Maka dalam proses pembelajarannya, pengajar membutuhkan teknik pembelajaran yang efektif agar para pembelajar dapat lebih terampil dalam menulis pesan berbahasa Jepang melalui *e-mail*. Salah satu cara agar lebih terampil adalah dengan melibatkan pembelajar dalam proses pembelajaran.

Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan *peer review*. Berkaitan dengan *peer review*, Brown (2001 dalam Hartoyo, 2014:3) menyatakan *peer review* adalah merupakan aktivitas pembelajaran untuk mengetahui dan mendapatkan *feedback*, penilaian dan pola pikir pembaca, sehingga bisa menggunakan informasi tersebut untuk meningkatkan kualitas tulisan. Sesungguhnya proses ini tidak saja memberikan *feedback* kepada penulis tetapi juga memberikan *feedback* kepada pembaca.

Peer review merupakan salah satu dari pembelajaran metode kolaboratif. Teknik ini menekankan teman sejawat untuk saling berkolaborasi

dan saling mengoreksi (Alwasilah, 2005:21). Penelitian mengenai penerapan *peer review* untuk meningkatkan kemampuan menulis telah dilakukan oleh Hartoyo (2014). Dari penelitian tersebut diketahui bahwa *peer review* dalam pembelajaran *writing* III di Universitas Negeri Medan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, dapat meningkatkan kemampuan menulis pembelajar.

Selain itu dengan menggunakan *peer review* pembelajar dapat berkolaborasi dalam pembelajaran menulis. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul *Penerapan Peer Review dalam Pembelajaran Menulis Berbahasa Jepang Melalui E-mail*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *peer review* dalam pembelajaran keterampilan menulis *e-mail* berbahasa Jepang?
2. Bagaimana respon pembelajar terhadap penerapan *peer review* dalam pembelajaran menulis *e-mail* berbahasa Jepang?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya sebatas untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran *peer review* yang dilakukan pada pembelajar bahasa Jepang yang memiliki pengalaman belajar bahasa Jepang minimal tiga tahun. Penggunaan *peer review* hanya untuk mengoreksi komponen yang terdapat

dalam pesan. Keterampilan yang diteliti yaitu menulis pesan meliputi aspek kelengkapan struktur pesan, isi, dan keefektifan kalimat. Disamping itu juga untuk mengetahui respon pembelajar seperti pemahaman pembelajar terhadap *peer review*, tanggapan terhadap *peer review* dalam proses pembelajaran, manfaat yang dirasakan pembelajar dari penerapan *peer review*. Dalam pembelajaran menulis pesan menggunakan media *e-mail*. Tema *e-mail* yang diajarkan adalah *sasoi no meeru*.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan *peer review* dalam pembelajaran keterampilan menulis *e-mail* berbahasa Jepang
2. Untuk mengetahui respon pembelajar terhadap penggunaan *peer review* pada pembelajaran menulis *e-mail* berbahasa Jepang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini, diharapkan bisa menjadi salah satu referensi dalam teknik pengajaran bahasa Jepang khususnya keterampilan menulis pesan.

2. Manfaat Praktis

Menjadi model pembelajaran bagi pengajar bahasa Jepang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan penelitian ini akan diuraikan ke dalam lima bab, dengan isi pada masing-masing bab sebagai berikut.

Pada Bab I peneliti menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Pada Bab II peneliti menguraikan tentang kajian teori yang di dalamnya membahas tentang pengertian *peer review*, manfaat *peer review*, cara pelaksanaan *peer review*, pengertian keterampilan menulis pesan, pengertian pesan, pengertian *e-mail*, struktur *e-mail*, *e-mail* berbahasa Jepang, alur pesan *sasoi no meeru* serta penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu meneliti tentang *peer review* yang diterapkan dalam pembelajaran menulis esai.

Pada Bab III peneliti menyajikan metode penelitian yang didalamnya memuat jenis metode yang digunakan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian yang digunakan, dan teknik analisis data.

Pada Bab IV peneliti menyajikan hasil analisis data dokumentasi, angket dan wawancara yang ditunjukkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Pada Bab V peneliti menyajikan tentang bagian akhir skripsi yang terdiri atas simpulan dan saran.